

PENCIPTAAN BUKU SEJARAH MUSIK BALADA DARI MASA KE MASA BERBASIS TEKNIK *AQUAREL* SEBAGAI UPAYA PENGENALAN KEMBALI PADA MASYARAKAT SURABAYA

Nugraha Mukti Abadi 1) Hardman Budiardjo 2) Wahyu Hidayat 3)

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) nugrahamukti05@gmail.com, 2) hardman@stikom.edu, 3) wahyuhidayat@stikom.edu

Abstract: Seeing the development of music in Surabaya today is very much different from the previous era, there are many musicians from Surabaya are able to vibrate with amazing work. One of them is Ballad music genres, there are some big names of Ballads legendary musicians from the city of Surabaya, as Gombloh, Franky Sahilatua, and Leo Kristi. But unfortunately this genre of music began to be abandoned by the people of Surabaya. Especially after Gombloh and Franky died, and Leo Kristi began to move to Bandung. This music is no longer heard in the city of Surabaya. It is also due to the absence participate publish media, in particular through the book. In this study show the history of the development of music Ballad in Surabaya in the 70s until the 2000s by using characters Ballad Surabaya musicians.

Keywords: *Passion, Illustration Book, Ballads Music, History, Social, Memories*

Musik Balada yang dalam bahasa Inggris berarti *Ballads* adalah suatu narasi yang di nyanyikan, berasal dari tarian bahasa Perancis di abad pertengahan atau *ballares* (yang kita kenal dengan balet), secara khusus merupakan karakteristik dari puisi dan lagu populer dari Kepulauan Inggris masa periode abad pertengahan sampai ke-19. Pada awalnya balada dibawakan oleh seorang pengamen dalam bentuk nyanyian. Balada dibedakan menjadi dua yaitu balada rakyat dan balada literer. Balada rakyat dibawakan dalam pertemuan rakyat, mengisahkan tindak kepahlawanan seorang tokoh sejarah atau peristiwa peristiwa yang terjadi pada zaman dahulu, terkadang juga sebuah “*love story*” antara dua kekasih, tetapi biasanya tanpa “*happy end*”. Selanjutnya, balada literer adalah balada yang terjadi di Perancis pada abad pertengahan untuk mengiringi tarian (Hartoko, 1986:23).

Pengenalan kembali terhadap musik Balada ditujukan kepada masyarakat Surabaya dengan keberadaan musik Balada di Surabaya, sehingga kedepannya *genre* musik ini dapat menjadi sebuah ikon kota Surabaya. Pemilihan buku sebagai media sarana dalam mengenalkan dan menginformasikan musik Balada di Surabaya merupakan salah satu cara agar lebih dikenal oleh masyarakat terutama Surabaya sendiri agar lebih jauh memahami dan mengapresiasi tentang

keberadaan musik Balada yang ada di Surabaya.

Buku mampu memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat Surabaya, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dokumentasi yang akurat, buku diharapkan bisa menjadikan sesuatu karya seni yang bermanfaat.

Media ini dipilih karena buku menjadi salah satu rujukan sebagai sumber informasi yang jelas bagi masyarakat baik konsumen biasa maupun peneliti. Disisi lain, sampai saat ini belum banyak ditemukan buku yang membahas secara mendalam tentang sejarah musik Balada di Surabaya dengan menggunakan teknik ilustrasi.

Oleh karena itu diperlukannya sebuah media yang memberikan informasi dan sejarah kepada masyarakat Surabaya khususnya mengenai musik Balada di Surabaya. Dari pernyataan di atas, buku ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Surabaya terhadap keberadaan musik Balada sendiri serta bisa melestarikannya sehingga dapat menjadikan musik Balada menjadi ikon kota Surabaya.

Dari permasalahan yang dirumuskan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini terbatas pada pembahasan musik balada pada era 70 hingga 2000 an di Surabaya. Batasan ini dipilih agar

pembahasan tidak meluas dan memberikan informasi yang lebih fokus dan terarah pada penciptaan buku sejarah ini.

- b. Penciptaan buku sejarah ini menggunakan teknik ilustrasi manual sebagai media penunjang.

Adapun tujuan yang dicapai yaitu:

- a. Untuk membuat buku ilustrasi sejarah musik Balada dari masa ke masa sebagai upaya pengenalan kembali pada masyarakat Surabaya.
- b. Untuk mempublikasikan dan memberikan informasi mengenai sejarah musik Balada di Surabaya kepada seluruh masyarakat khususnya Surabaya.
- c. Untuk menerapkan teknik ilustrasi *aquarel* yang diaplikasikan dalam bentuk buku yang dapat menjadi media edukatif bagi generasi muda khususnya pecinta musik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong berpendapat bahwa, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Disebutkan juga oleh Kirk & Miller (Arifin, 2010:25), mereka berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Pendekatan yang dimaksud diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi eksisting dan kepustakaan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang diperoleh memiliki peranan yang penting untuk mengetahui garis besar permasalahan yang ada dalam Penciptaan Buku Sejarah Musik Balada di Surabaya. Data yang diperoleh melalui observasi dan pengamatan langsung pada setiap pagelaran musik di Surabaya serta wawancara kepada

para musisi, beberapa para pengamat dan pengamat musik sebagai narasumber. Data ini digunakan sebagai bahan untuk menentukan konsep awal Penciptaan Buku Sejarah Musik Balada di Surabaya.

Dalam penciptaan ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti. Dalam penciptaan ini peneliti melakukan observasi pada beberapa *event* yang diselenggarakan di Surabaya, pada musik balada sendiri, dan melakukan wawancara pada musisi balada.

TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah berbagai proses pengumpulan data dilakukan, peneliti mengambil beberapa data yang dibutuhkan untuk mendukung proses perancangan media promosi Suoklat. Menurut Mudjiarahardjo, Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh sebuah temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Dari berbagai data yang didapatkan akan dikelompokkan menjadi dua kelompok data, dimana dijelaskan menurut moleong (2006) pengelompokan data terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer (data milik perusahaan) dan data sekunder (data luar perusahaan). Data tersebut selanjutnya akan diproses untuk dilakukan analisis dan ditarik kesimpulan sehingga dapat ditemukan kata kunci (keyword) sebagai acuan untuk merancang media promosi tersebut.

KONSEP DAN PERANCANGAN ANALISIS KOMPETITOR

Studi kompetitor menjelaskan kemiripan produk yang diangkat. Untuk kompetitor Suoklat yang diangkat oleh peneliti adalah Chocolate Monggo Masing-masing dari kompetitor memiliki posisi kedudukan yang hampir sama. Analisis kompetitor mengacu pada pesaing yaitu : buku 100 Tahun Musik Indonesia karya Denny Sakrie.

Kompetitor yang digunakan adalah buku 100 Tahun Musik Indonesia karya Denny Sakrie (Alm.) yang berisi tentang perkembangan musik di Indonesia selama kurun waktu 100 tahun. Buku ini juga beredar di toko-toko buku juga bisa didapatkan lewat pembelian *online*



Gambar 1 Buku 100 Tahun Musik Indonesia (Cover)
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2015)

ANALISIS KEYWORD/KONSEP



Gambar 2 Analisis Keyword
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Pemilihan kata kunci atau *keyword* dari dasar penciptaan buku ilustrasi sejarah musik balada ini dipilih melalui penggunaan dasar acuan analisa data yang telah dilakukan. Penentuan *keyword* diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, perekaman, pencatatan, studi pustaka, studi komparasi, Analisis SWOT, dan STP.

STRATEGI KREATIF

Penciptaan buku ilustrasi sejarah musik balada dari masa ke masa berbasis teknik *aquarel* sebagai upaya pengenalan kembali pada masyarakat Surabaya memerlukan sebuah strategi kreatif dalam penciptaan tampilan visualnya. Pesan visual merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah ilustrasi cerita agar mampu menyampaikan pesan

yang terdapat didalamnya. Dengan mengusung konsep *memories / kenangan* yang akan digunakan sebagai desain dalam penciptaan buku ilustrasi yang memiliki tujuan mengenang perjalanan musik balada di Surabaya sebagai upaya pengenalan kembali dengan visualisasi menarik dan tidak membosankan dengan keselarasan warna dan gambar. Unsur-unsur strategi visual yang digunakan meliputi : ukuran dan format buku, bahasa, karakter, Teknik Visualisasi, Tipografi, *Headline*, Sinopsis, Warna, *Layout*, Sketsa Karakter, Sketsa Cover Buku, dan Sketsa Isi Halaman.

1. UKURAN DAN FORMAT BUKU

- | | |
|------------------------------|--|
| a. Jenis Buku | : Buku Sejarah |
| b. Dimensi Buku | : 20 cm x 25 cm |
| c. Jumlah Halaman | : 30 lembar |
| d. <i>Gramature</i> Isi Buku | : 210 gr |
| e. <i>Gramature</i> Cover | : 210 gr |
| f. <i>Finishing</i> | : <i>Hard Cover</i> , Jilid Lem dan Laminasi <i>Doff</i> |

2. BAHASA

Bahasa yang digunakan pada pada buku ilustrasi sejarah musik balada dari masa ke masa ini menggunakan Bahasa Indonesia, yaitu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari - hari karena akan lebih mudah untuk di mengerti bagi masyarakat yang membaca buku ini.

3. KARAKTER

Pada penciptaan buku ilustrasi ini, terdapat 3 karakter utama beserta beberapa karakter pembantu. Karakter utama tersebut diantara lain adalah Gombloh, Franky Sahilatua, dan Leo Kristi. Berikut adalah penokohan dan desain dari setiap karakter. Akan tetapi dalam menentukan desain karakter pendukung, pertama menentukan 3 karakter utama yang ada di buku ilustrasi sejarah musik balada ini, yaitu sebagai berikut :

a. Gombloh

Tokoh Gombloh disini digambarkan menyerupai tokoh aslinya. Dengan mengikuti perubahan gaya yang ada dari tahun ke tahun, ilustrasi ini akan terlihat lebih menarik.

b. Franky Sahilatua

Tokoh Franky disini juga digambarkan menyerupai tokoh aslinya dengan paras yang tampan dan mengikuti perubahan gaya dari tahun ke tahunnya.

c. Leo Kristi

Tokoh Leo Kristi juga akan digambarkan menyerupai tokoh aslinya dengan mengikuti perubahan gaya dari tahun ke tahunnya.

4. TEKNIN VISUALISASI

Penggambaran ilustrasi dalam buku ini dibuat secara manual dengan menggunakan teknik aquarel dan karakter dibuat dengan konsep yang telah ditentukan. Hal ini diperkuat oleh Philip Berril (2008:6) bahwa cat air adalah alat yang luar biasa untuk menghasilkan gambar yang detail, tepat atau halus, atau kebalikannya, tebal, gambar objek-objek yang tegas dan cepat.

5. TIPOGRAFI



Gambar 3 *Font Heiti TC*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Huruf yang akan digunakan dalam isi buku ini adalah huruf yang berjenis *sans serif* yang mempunyai karakter *rounded* pada setiap ujungnya. *Font Heiti TC* dipilih karena jenis *font* tersebut mudah untuk dikenali dan dapat dibedakan masing-masing hurufnya. Suatu jenis huruf dikatakan *Legible* apabila masing-masing huruf/karakter mudah dikenali dan dibedakan jelas satu sama lain (Rustan, 2011:74)



Gambar 4 *Font TW Cent MT*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Huruf yang akan digunakan dalam isi buku ini adalah huruf yang berjenis *sans serif* yang mempunyai karakter *rounded* pada setiap ujungnya. *Font TW Cent MT* dipilih karena jenis *font* tersebut mudah untuk dikenali dan dapat dibedakan masing-masing hurufnya. Suatu jenis huruf dikatakan *Legible* apabila masing-masing huruf/karakter mudah dikenali dan dibedakan jelas satu sama lain (Rustan, 2011:74)

6. HEADLINE

Headline yang digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah "*Memories of Surabaya's Ballad Musics*". *Headline* ini dipilih karena menceritakan perkembangan dan kenangan musik balada dari masa ke masa di Surabaya.

7. SINOPSIS

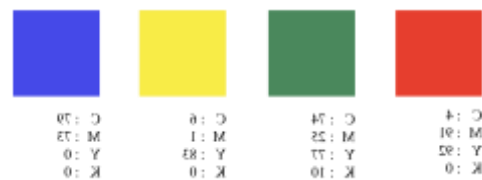
"Bayangkan jika musik tak lagi mengisi hari-hari manusia? Mungkin, akan banyak kejenuhan disudut tempat, atau bahkan berkurangnya alternatif untuk melipur kesedihan. Tak dipungkiri, musik adalah bagian yang tak terpisahkan bagi jiwa"

Buku ini merangkum perjalanan panjang musik Balada di Surabaya dari masa ke masa. Bahkan, buku ini menampilkan sosok karakter musisi-musisi besar kenamaan kota Surabaya seperti Gombloh, Frany Sahilatua, dan Leo Kristi.

Musik merupakan ungkapan jiwa. Mempelajari akar perkembangannya, akan membuat kita lebih menghargai dan memahami maknanya. Jayalah Musik Indonesia!

8. WARNA

Dari pemilihan warna akan digunakan beberapa warna utama yang akan digunakan dalam desain nantinya. Warna yang akan digunakan sebagai warna utama akan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan serta karakteristik dari Musisi Balada itu sendiri, sehingga warna utama dari Shigenobu Kobayashi yang akan digunakan antara lain sebagai berikut :



Gambar 5 Warna Terpilih
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

9. LAYOUT

Pada penggambaran *layout* nantinya akan menggunakan *vector* yang akan dibuat sesuai konsep yang akan ditentukan. Gambar akan mendominasi dalam setiap halaman pada buku, sedangkan teks akan menjadi penjelasan dari gambar yang ditempatkan pada bagian *white space*, yaitu berupa *buble box* sehingga mudah terbaca.

Sistem layout dari buku ilustrasi ini menggunakan 2 macam layout, yang pertama yaitu menggunakan bentukan gambar yang memenuhi kedua halaman dalam 1 *spread*. Area teks diletakkan pada gambar yang tidak terlalu ramai detail (*whitespace / buble box*). Layout yang kedua yaitu menggunakan gambar pada sisi kiri dari *spread*, sedangkan

sisi kanan *spread* digunakan untuk meletakkan teks. Pada *spread* bagian kanan juga diberi ilustrasi yang menjelaskan gambar pada *spread* bagian kiri. Sebagai referensi akan menggunakan contoh layout pada gambar berikut :



Gambar 6 Referensi Layout
(Sumber : www.pinterest.com diakses pada 4 januari 2016)

IMPLEMENTASI KARYA

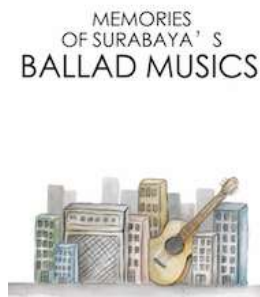
Pada penciptaan buku sejarah musik balada ini dikemas dengan ilustrasi dan penjelasan yang penting dimana tujuannya untuk mengenalkan kembali pada masyarakat Surabaya. Penggambaran karya dilakukan dengan cara mengilustrasikan tokoh musisi balada di Surabaya dengan teknik *aquarel* sehingga dapat menjadi daya tarik sendiri dalam buku ini dan untuk mengenalkan kembali masyarakat khususnya Surabaya.

1. Desain Layout Cover



Gambar 7 Desain Layout Buku
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Berikut adalah beberapa hasil implementasi karya buku ilustrasi sejarah musik balada di Surabaya.



Gambar 8 Halaman Pembuka
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016)

Pada halaman pembuka menggunakan gambar yang sama dengan cover dalam buku ini, yaitu ilustrasi perkotaan



Gambar 9 Halaman i dan ii
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016)

Pada Halaman I dan ii berisi informasi tentang hak cipta penulis dan desainer dari buku ilustrasi sejarah musik balada di Surabaya ini. Halaman selanjutnya berisi ucapan terima kasih kepada nara sumber, dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan buku ilustrasi sejarah musik balada ini.



Gambar 10 Halaman iii dan iv
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016)

Halaman selanjutnya adalah halaman iii dan iv merupakan halaman pengantar yang berisi penjelasan singkat mengenai buku ilustrasi sejarah musik balada ono dan halaman selanjutnya adalah daftar isi buku ini.



Gambar 11 Halaman Periode Tahun 1969 - 1990
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini hanya menjelaskan periode tahun yang akan di bahas pada halaman 3 hingga halaman 20. Menggunakan ilustrasi jaket jeans sebagai mana menyesuaikan dengan penampilan musisi balada di era 70-an.



Gambar 12 Halaman 1 dan 2
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016)

Pada halaman ini adalah pengulasan tentang sejarah musik balada yang ada di Surabaya dengan menggunakan ilustrasi yang sama dengan cover dan halaman pembuka.



Gambar 13 Halaman 3 dan 4
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016//)

Dihalaman ini merupakan informasi tentang awal perkembangan musik balada di Surabaya, dimana 3 orang pemuda sedang bermain musik yang kemudian membentuk sebuah grup musik yang menjadi pioner musik balada di Surabaya.



Gambar 14 Halaman 5 dan 6
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016)

Pada halaman ini menjelaskan tentang perkembangan grup musik yang di pimpin oleh Gombloh yaitu Gombloh And The Lemon Tree Anno '69 yang di dalam grup musik ini terdiri dari Leo Kristi (kiri), Gombloh (tengah), dan Franky Sahilatua (kanan).



Gambar 15 Halaman 7 dan 8
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016)

Dalam halaman ini menjelaskan musisi yang bernama asli Soedjarwoto Soemarsono atau yang biasa di panggil Gombloh tentang karakter musik yang beliau mainkan.



Gambar 16 Halaman 9 dan 10
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016)

Pada halaman ini menggambarkan sosok Leo Kristi pada awal beliau meniti solo karir setelah keluar dari Gombloh and The Lemon Tree Anno '69 dengan membentuk grup Konser Rakyat Leo Kristi.



Gambar 17 Halaman 11 dan 12
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menjelaskan ketika Franky keluar dari Gombloh and The Lemon Tree Anno '69 dengan berduet dengan adiknya Jane Sahilatua.



Gambar 18 Halaman 13 dan 14
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menceritakan perkembangan Gombloh bersama Lemon Tree Anno '69 setelah berganti personel.



Gambar 19 Halaman 15 dan 16
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menceritakan perjalanan Gombloh bersolo karir dengan ilustrasi proses rekaman di salah satu label di Surabaya.



Gambar 20 Halaman 17 dan 18
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menjelaskan tentang album baru yang di rilis oleh Leo Kristi pada tahun 1984.



Gambar 21 Halaman 19 dan 20
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menjelaskan tentang karir solo Gombloh yang melejit dengan hits dilagunya yang sangat fenomenal hingga wafatnya beliau pada tahun 1988.



Gambar 22 Halaman 21 dan 22
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

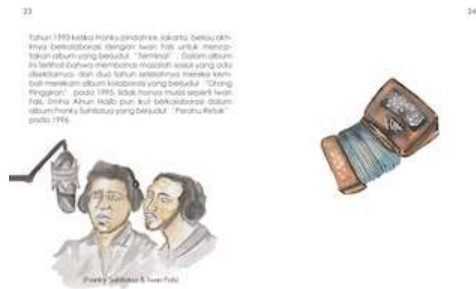
Dalam halaman ini menceritakan perkembangan Franky Sahilatua dengan sang adik Johnny Sahilatua dan merekam lagu 'Kemesraan' yang kemudian dipopulerkan oleh Iwan Fals pada tahun 1988.



Gambar 23 Halaman Periode Tahun 1991
Hingga Sekarang
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini hanya menjelaskan periode tahun yang akan di bahas pada halaman 23 hingga halaman 34. Menggunakan ilustrasi celana jeans dan sepatu putih sebagai mana menyesuaikan

dengan penampilan musisi balada di era 90-an.



Gambar 24 Halaman 23 dan 24
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menceritakan tentang album baru yang dirilis oleh Franky & Jane Sahilatua yang membuahkan hits 'Bis Kota'.

Surabaya pada era 2000-an yang sempat menghilang semenjak Franky Sahilatua dan Leo Kristi meninggalkan kota Surabaya.



Gambar 27 Halaman 29 dan 30
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menjelaskan perkembangan kembali musik balada di Surabaya dengan lahirnya musisi muda yang membawa udara segar bagi anak muda Surabaya.



Gambar 25 Halaman 25 dan 26
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menjelaskan tentang penghargaan yang di berikan kepada Gombloh oleh seniman Surabaya dengan membuatkan patung perunggu sebagai pahlawan seniman Surabaya.



Gambar 28 Halaman 31 dan 32
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menjelaskan tentang perkembangan musik balada semenjak mereka mulai merilis album dengan format LP dan tour Jawa – Bali.



Gambar 26 Halaman 27 dan 28
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Pada halaman ini menceritakan tentang keberadaan musik balada di



Gambar 29 Halaman 33 dan 34
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2016

Dalam halaman ini menceritakan kembalinya Leo Kristi menggelar

konsernya yang bernama Konse Rakyat Leo Kristi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan buku ilustrasi Sejarah Musik Balada:

1. Gagasan dalam penciptaan buku ilustrasi sejarah musik balada ini adalah untuk mengenalkan kembali musik balada pada masyarakat khususnya di Surabaya.
2. Desain dalam perancangan ini adalah *Memories / Kenangan*, dengan menggambarkan suasana pada masa perkembangan musik balada di Surabaya.
3. Implementasi perancangan mengacu pada buku ilustrasi dan media pendukung, dimana hasil perancangan diharapkan dapat mengenalkan kembali pada masyarakat Surabaya tentang keberadaan musik balada di Surabaya.
4. Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi. Untuk media pendukung promosi menggunakan poster, stiker, pembatas buku, dan kartu nama.
5. Media buku ilustrasi dan pendukungnya dirancang sesuai dengan tema rumusan desain, yaitu kenangan musik balada di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 1987, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung: C.V Sinar Baru Offset
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986, Pemandu di Dunia Sastra. Kanisius: Yogyakarta
- Rendra. 1983. Ballada Orang-Orang Tercinta. Pustaka Jaya: Jakarta
- Rustan, S. (2011). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Sakrie, Denny. 2015. 100 Tahun Musik Indonesia. Gagas Media : Jakarta
- Teguh Esha, pengantar Dieter Mack, (2005), *Ismail Marzuki: musik, tanah air, dan cinta*, Jakarta : LP3ES
- Widjajanto, Kenmada (2013). Perencanaan Komunikasi Konsep dan Aplikasi. Bandung: Ultimus